

**PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR DAN *TIME BUDGET PRESSURE*  
PADA PROFESIONALISME DAN IMPLIKASINYA TERHADAP  
KINERJA AUDITOR**

**Ni Wayan Dewi Anggreni<sup>1</sup>  
Ni Ketut Rasmini<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: [nwdanggreni@gmail.com](mailto:nwdanggreni@gmail.com) / telp: +6282 247 968 550

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud),, Bali, Indonesia

**ABSTRAK**

Pengalaman auditor dan *time budget pressure* dapat memengaruhi kinerja auditor melalui profesionalisme. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor dan *time budget pressure* pada profesionalisme dan implikasinya pada kinerja auditor di Provinsi Bali. Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 42 orang responden dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner, dan data dianalisis dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif pada profesionalisme, pengalaman auditor dan profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, *time budget pressure* berpengaruh negatif pada profesionalisme, *time budget pressure* berpengaruh negatif pada kinerja auditor. Melalui profesionalisme, terdapat pengaruh tidak langsung pada pengalaman auditor dan *time budget pressure* pada kinerja auditor.

**Kata kunci:** Pengalaman Auditor, *Time Budget Pressure*, Profesionalisme, Dan Kinerja Auditor

**ABSTRACT**

*Auditor experience and time budget pressure could affect the performance of auditors through professionalism. The purpose of this study was to determine the effect of auditor experience and time budget pressure on the professionalism and its implications on the performance of auditors in the province of Bali. This research was conducted in the public accounting firm of Bali Province. The samples used were 42 respondents using purposive sampling technique. Methods of data collection is done by using questionnaires, and the data were analyzed using path analysis. Based on the analysis found that the auditor's experience a positive effect on professionalism, auditor's experience and professionalism positive effect on the performance of auditors, time budget pressure negative effect on professionalism, time budget pressure have negative effect on the performance of auditors. Through professionalism, there is an indirect effect on the auditor's experience and time budget pressure on the performance of auditors.*

**Keywords:** Experience Auditor, *Time Budget Pressure*, Professionalism, And Performance Auditor

## **PENDAHULUAN**

Ketatnya persaingan di dunia bisnis membuat perusahaan wajib menyajikan laporan keuangan yang dapat memberikan informasi yang sesungguhnya kepada pemakai. Laporan keuangan merupakan laporan yang dihasilkan oleh manajemen kepada pihak yang berkepentingan sebagai pertanggungjawaban atas kinerja perusahaan selama satu periode. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.2* tentang karakteristik kualitatif dari informasi keuangan, informasi keuangan harus bersifat relevan dan dapat diandalkan sehingga informasi tersebut menjadi lebih bermanfaat bagi penggunanya. Standar Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa terdapat 7 (tujuh) pengguna informasi keuangan dengan kebutuhan informasi yang berbeda-beda, yaitu investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah dan masyarakat. Informasi dari laporan keuangan digunakan oleh investor untuk melihat bagaimana kondisi perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan.

Perusahaan membutuhkan jasa auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit laporan keuangannya agar informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan tersebut dapat bermanfaat dan dipercaya bagi pemakainya. Menurut kamus besar akuntansi, auditor adalah seseorang yang melaksanakan tugas audit, yaitu pemeriksaan objektif atas laporan keuangan yang disertai pernyataan pendapat mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan tersebut. Menurut Lautania (2011), pada prinsipnya auditor KAP dalam setiap kegiatan pemeriksaan, harus bersikap objektif dan independen, sehingga hasil yang diperoleh akan

menunjukkan informasi yang relevan dan berguna bagi pemakainya.

Ada beberapa jenis praktik auditor, yaitu KAP, auditor badan akuntabilitas pemerintah, auditor pajak, dan auditor internal. Auditor yang mengeluarkan laporan mengenai laporan keuangan perusahaan disebut dengan auditor independen. Walaupun auditor ini menerima *fee* dari perusahaan, mereka biasanya cukup independen dalam melakukan audit yang dapat diandalkan oleh para pemakai. Auditor internal pemerintah adalah auditor yang bekerja untuk Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), guna melayani kebutuhan pemerintah. Auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) adalah auditor yang bekerja untuk BPK Republik Indonesia. Auditor pajak adalah auditor yang bertugas mengaudit SPT wajib pajak untuk menentukan apakah SPT itu sudah mematuhi peraturan pajak yang berlaku. Auditor internal diperkirakan oleh perusahaan untuk melakukan audit bagi manajemen, namun auditor internal tidak dapat sepenuhnya independen dari entitas tersebut (Elder *et al.*, 2013: 19).

Pentingnya jasa pengauditan di dalam laporan keuangan mengharuskan para auditor tersebut harus menyediakan kualitas yang baik dalam jasa pengauditan. Kinerja auditor merupakan hasil yang dicapai oleh seorang auditor dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Perilaku auditor tidak terlepas dari bagaimana kinerja yang akan dihasilkan.

Kinerja auditor dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pengalaman auditor. Sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup

dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam industri-industri yang mereka audit. Auditor yang lebih berpengalaman biasanya lebih jarang dalam melakukan kesalahan pada saat melakukan tugas mengaudit laporan keuangan. Oleh karena itu, pengalaman merupakan faktor sangat penting untuk dimiliki oleh seorang auditor. Menurut Setyorini (2011), jangka waktu bekerja seseorang sebagai auditor menjadi bagian penting yang memengaruhi kualitas audit, dengan bertambahnya waktu bekerja auditor maka akan diperoleh pengalaman baru.

Selain pengalaman, *time budget pressure* juga merupakan faktor yang memengaruhi kinerja auditor. Menurut Lautania (2011), dalam melaksanakan proses audit, auditor dituntut untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan melakukan efisiensi dalam biaya waktu. Adanya *time budget pressure* seorang auditor dapat menyelesaikan tahapan audit sesuai dengan waktu yang telah dianggarkan, sehingga auditor dapat lebih efisien dalam menyelesaikan tugasnya. Tekanan anggaran waktu dapat juga digunakan untuk mengukur kinerja auditor. Semakin efisien waktu yang digunakan oleh seorang auditor dalam menyelesaikan suatu kasus, maka semakin baik kinerja dari seorang auditor tersebut. *Time budget pressure* tidak selalu berdampak baik bagi auditor. Sebaliknya, *time budget pressure* dapat menyebabkan perilaku menyimpang dari seorang auditor, karena auditor cenderung tertekan dalam melakukan tugasnya. Dampak negatif yang ditimbulkan dari *time budget pressure* adalah auditor sengaja untuk menghilangkan beberapa tahapan audit karena alasan keterbatasan waktu, sehingga akan menurunkan kualitas audit.

Profesionalisme menjadi faktor yang dapat memengaruhi kinerja selain pengalaman auditor dan *time budget pressure*. Menurut Poerwati (2003), sikap dan tindakan profesional merupakan tuntutan di berbagai bidang profesi, dan profesionalisme harus selalu ditanamkan kepada auditor dalam menjalankan fungsinya yang antara lain melalui pendidikan dan latihan perjenjangan, seminar serta pelatihan bersifat kontinyu. Adanya sikap profesionalisme, kinerja yang dihasilkan oleh seorang auditor akan menjadi lebih baik. Menurut Agusti dan Pertiwi (2013), profesionalisme ini menjadi syarat utama bagi seseorang auditor eksternal seperti auditor yang terdapat pada KAP, sebab dengan profesionalisme yang tinggi kebebasan auditor akan semakin terjamin.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji pengaruh pengalaman auditor, *time budget pressure*, dan profesionalisme terhadap kinerja auditor. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Poerwati (2003) yang menyimpulkan bahwa pengalaman, profesionalisme, dan kepuasan kerja mempunyai pengaruh positif terhadap variabel kinerja. Penelitian dari Ramadhanty (2013) yang menyatakan bahwa pengalaman dan profesionalisme mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2013) dan Pratama (2013) yang menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor.

Penelitian ini ditunjukkan untuk memberi gambaran mengenai kinerja auditor apabila dihadapkan pada pengalaman auditor dan *time budget pressure* melalui profesionalisme. Variabel pengalaman auditor dan *time budget pressure* dijadikan

sebagai variabel bebas karena menarik untuk diteliti. Pengalaman kerja yang melekat pada diri auditor bukan jaminan bahwa auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya. Kerjasama dengan objek pemeriksaan yang terlalu lama dan berulang bisa menimbulkan kerawanan atas independensi yang dimiliki auditor (Alim dkk, 2007). *Time budget pressure* menyebabkan kondisi auditor tertekan sehingga auditor cenderung berperilaku dengan dua cara, yaitu fungsional yang ditunjukkan dengan menggunakan teknik audit yang efisien dan disfungsional yang ditunjukkan dengan melanggar standar dan prinsip akuntan publik yang dapat menurunkan kualitas audit. Variabel profesionalisme dipilih sebagai variabel intervening karena berdasarkan teori keagenan dijelaskan bahwa dengan adanya sikap profesionalisme yang dimiliki auditor diharapkan tidak terjadi kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat manajemen. Sehingga variabel profesionalisme dapat dipengaruhi oleh variabel pengalaman auditor dan *time budget pressure* serta memengaruhi variabel kinerja auditor.

Pengalaman sebagai seorang auditor sangatlah penting sebab hal tersebut sangat berpengaruh dalam temuan-temuan selama melakukan tugas audit maupun keputusan atas temuan-temuan tersebut. Semakin banyak pengalaman yang didapat oleh seorang auditor maka semakin tinggi pula keahlian yang dimilikinya. Hall (dalam Nugraha, 2015) menyatakan terdapat lima dimensi profesionalisme, yaitu: 1) Pengabdian pada profesi; 2) Kewajiban sosial; 3) Kemandirian; 4) Keyakinan terhadap peraturan profesi; dan 5) Hubungan dengan sesama profesi.

Hasil penelitian Sumardi (dalam Poerwati, 2003) menyimpulkan bahwa hanya profesionalisme untuk dimensi afiliasi komunitas, otonomi, keyakinan terhadap peraturan sendiri, dan dedikasi yang berhubungan dengan pengalaman, sedangkan dimensi kewajiban sosial tidak berhubungan dengan pengalaman. Penelitian lainnya dari Kalbers dan Forgaty (dalam Poerwati, 2003) menyimpulkan bahwa pengalaman memiliki hubungan yang positif dengan profesionalisme pada dimensi afiliasi komunitas, sedangkan keempat dimensi profesionalisme yang lainnya tidak berhubungan dengan pengalaman. Berdasarkan penelitian di atas maka hipotesis penelitian adalah.

H<sub>1</sub>: Pengalaman berpengaruh positif pada profesionalisme.

Pada kenyataannya *time budget* dapat menimbulkan tekanan bagi para auditor untuk dapat memenuhi anggaran waktu tersebut, dengan adanya tekanan untuk menyelesaikan audit sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan dapat memberikan pengaruh kepada seseorang auditor dalam pengambilan keputusan. Menurut Sososutikno (dalam Ratha, 2015), *time budget pressure* menyebabkan stres individual yang timbul karena tidak seimbangnya waktu yang tersedia untuk mengerjakan tugas dan banyaknya tugas yang diberikan memengaruhi etika profesional melalui sikap dan perilaku auditor. Jika alokasi waktu untuk penugasan tidak cukup, maka auditor mungkin mengompensasikan kerja mereka dengan cepat, dan hanya menyelesaikan tugas-tugas yang penting saja dan mungkin menghasilkan kinerja yang tidak efektif (Wagooner *et al.*, 1991). Artinya, dapat dikatakan bahwa

auditor tersebut tidak profesional dalam melaksanakan tugasnya. Berdasarkan pemaparan di atas dapat dibuat hipotesis sebagai berikut.

H<sub>2</sub>: *Time budget pressure* berpengaruh negatif pada profesionalisme.

Pengalaman merupakan atribut yang penting bagi auditor, terbukti dengan tingkat kesalahan yang dibuat auditor, auditor yang sudah berpengalaman biasanya lebih dapat mengingat kesalahan atau kekeliruan yang tidak lazim/wajar dan lebih selektif terhadap informasi-informasi yang relevan dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman (Asih, 2006:13). Choo dan Trotman (dalam Khadilah dkk, 2015) memberikan bukti empiris bahwa auditor berpengalaman lebih banyak menemukan item-item yang tidak umum dibandingkan auditor yang kurang berpengalaman, tetapi antara auditor yang berpengalaman dengan yang kurang berpengalaman tidak berbeda dalam menemukan item-item yang umum. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki berdampak pada keputusan yang akan diambil saat melakukan audit. Oleh karena itu, pengalaman dapat dikatakan berpengaruh pada kinerja auditor.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhanty (2013) menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Samsi (2013) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh secara positif terhadap kinerja auditor. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat digunakan rumusan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>3</sub>: Pengalaman auditor berpengaruh positif pada kinerja auditor.

McNamara dan Liyanarachchi (dalam Khadilah, dkk, 2015) menyatakan bahwa penurunan kualitas audit telah ditemukan akibat ketatnya anggaran waktu (*time budget pressure*). Auditor diberikan anggaran waktu sebagai dasar untuk melakukan prosedur audit agar lebih efektif dan efisien dalam menyelesaikan tugasnya. Selain itu, anggaran waktu berkaitan erat dengan biaya audit, dimana semakin cepat waktu pelaksanaan audit maka biaya audit yang dikeluarkan semakin kecil, begitu pula sebaliknya. Anggaran waktu yang diberikan biasanya bersifat memaksa auditor agar cepat menyelesaikan tugasnya. Adanya tekanan anggaran waktu dapat mengakibatkan menurunnya kinerja yang dihasilkan auditor.

Menurut penelitian Ningsih (2013) *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Pengaruh negatif berarti *time budget pressure* memiliki pengaruh terbalik yaitu semakin tinggi *time budget pressure* maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin menurun. Berdasarkan pemaparan di atas dapat diajukan rumusan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>4</sub>: *Time budget pressure* berpengaruh negatif pada kinerja auditor.

Bagi seorang auditor, penting untuk meyakinkan klien dan pemakai laporan keuangan akan kualitas auditnya. Diberlakukannya perilaku profesional yang tinggi pada setiap profesi adalah kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan profesi, terlepas dari yang dilakukan perorangan. Menurut Kalbers *et al.* (dalam Poerwati, 2003), dalam hubungannya dengan kinerja para profesional umumnya mempunyai tingkat kompetensi yang tinggi terhadap pekerjaan mereka.

Adapun profesionalisme itu sendiri menjadi elemen motivasi dalam memberikan kontribusi terhadap kinerja.

Menurut penelitian Nugraha (2015) profesionalisme berpengaruh secara positif terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap profesionalisme yang dimiliki auditor pada KAP di Bali, maka kinerja auditor yang dihasilkan akan lebih baik. Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil penelitian dari Kusnadi (2015) yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>5</sub>: Profesionalisme berpengaruh positif pada kinerja auditor.

Sikap profesionalisme sangat diperlukan karena sikap dan tindakan profesional merupakan tuntutan di semua bidang profesi, termasuk profesi auditor. Namun, terdapat beberapa hal yang dapat memengaruhi sikap profesionalisme sehingga akan berdampak pada kinerja auditor yang menjadi kurang berkualitas, salah satunya adalah pengalaman auditor. Sebagaimana yang disebutkan dalam SPAP bahwa persyaratan yang dituntut dari seorang auditor independen adalah orang yang memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai yang biasanya diperoleh dari praktik-praktik dalam bidang auditing sebagai auditor independen. Penelitian yang dilakukan oleh Poerwati (2003) menunjukkan bahwa profesionalisme mampu memediasi pengaruh pengalaman auditor terhadap kinerja dan kepuasan kerja. Berdasarkan pemaparan di atas dapat diajukan rumusan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>6</sub>: Pengalaman auditor berpengaruh pada kinerja auditor melalui profesionalisme.

*Time budget* bertujuan untuk membantu auditor dalam melakukan langkah-langkah audit untuk setiap program auditnya. Namun, untuk dapat memenuhi anggaran waktu tersebut, para auditor pada kenyataannya mengalami tekanan. Dezoort (1998) menyatakan bahwa umumnya yang ditemukan dalam tekanan anggaran waktu adalah auditor cenderung akan bekerja lebih cepat sehingga akan berdampak pada penurunan kualitas dan profesionalisme. Menurut Sososutikno (dalam Ratha, 2015), *time budget pressure* menyebabkan stres individual yang timbul karena tidak seimbangnya waktu yang tersedia untuk mengerjakan tugas dan banyaknya tugas yang diberikan memengaruhi etika profesional melalui sikap dan perilaku auditor. Profesionalisme dapat menjadi variabel intervening untuk pengaruh tidak langsung *time budget pressure* terhadap kinerja auditor. Apabila *time budget pressure* dapat membantu auditor dalam melakukan langkah-langkah audit untuk setiap program auditnya, maka akan meningkatkan profesionalisme auditor dan selanjutnya kinerja auditor akan meningkat. Berdasarkan pemaparan di atas dapat diajukan rumusan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>7</sub>: *Time budget pressure* berpengaruh pada kinerja auditor melalui profesionalisme.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan penelitian ini berbentuk asosiatif dengan tipe kasualitas apabila dilihat dari tingkat eksplanasinya. Sugiyono (2014:6) mendefinisikan penelitian asosiatif dengan tipe

kasualitas merupakan jenis penelitian yang menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Penelitian ini dilakukan pada seluruh KAP Provinsi Bali yang telah terdaftar di IAPI pada tahun 2016. Tabel 1 yang berisi daftar dan alamat KAP disajikan sebagai berikut.

**Tabel 1.**  
**Daftar Nama dan Alamat Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali tahun 2016**

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat Kantor Akuntan Publik
1.	KAP I Wayan Ramantha	Jl. Rampai No.1 A Lantai 3, Denpasar. Telp: (0361) 263643
2.	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)	Jl. Muding Indah I No.5, Kuta Utara, Kerobokan. Telp: (0361) 434884
3.	KAP K. Gunarsa	Jl. Tukad Banyusari Gang II No.5, Panjer, Denpasar. Telp: (0361) 225580
4.	KAP Drs. Ketut Budiarta, Msi	Perumahan Padang Pesona Graha Adhi Blok A6, Jl. Gunung Agung, Denpasar Barat. Telp: (0361) 8849168
5.	KAP Drs. Ketut Muliarta RM & Rekan	Gedung Guna Teknosa Lantai 2, Jl. Drupadi No.25, Renon, Denpasar. Telp: (0361) 248110
6.	KAP Drs. Sri Marmo Djogosarkoro & Rekan	Jl. Gunung Muria No,4 Monang-maning, Denpasar. Telp: (0361) 480032
7.	KAP Drs. Wayan Sunasdyana	Jl. Pura Demak I Gang I.B No.8 Teuku Umar Barat, Pemecutan Kelod, Denpasar. Telp: (0361) 488660

*Sumber:* Insitut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) (Data diolah, 2016)

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah profesionalisme, pengalaman auditor, *time budget pressure* pada kinerja auditor. Profesionalisme dalam penelitian ini berfungsi sebagai pemediasi pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Data adalah objek penelitian yang diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada seluruh KAP Provinsi Bali yaitu yang berupa pernyataan-pernyataan tertulis mengenai profesionalisme, pengalaman auditor, *time budget pressure* dan kinerja auditor.

Menurut Sugiyono (2014:59), variabel dependen/terikat adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen/terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Auditor. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Kinerja Auditor. Kinerja auditor diukur dengan 8 item pernyataan menggunakan empat poin *skala likert*. Pernyataan tentang kinerja auditor diadopsi dari penelitian Iswari (2015). Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja auditor adalah kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektivitas dan kemandirian.

Menurut Sugiyono (2014:59), variabel independen/bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen/bebas dalam penelitian adalah Pengalaman Auditor dan *Time Budget Pressure*. Pengalaman auditor diukur dengan 8 buah pernyataan dengan menggunakan skala *likert* 4 poin. Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur pengalaman kerja diantaranya pelatihan-pelatihan teknis yang cukup, supervisi yang memadai, maupun review atas pekerjaannya dari atasannya yang lebih berpengalaman, penugasan terhadap tugas-tugas yang diberikan, serta keinginan untuk menambah wawasan dan pengetahuan akuntansi dan audit. *Time budget pressure* diukur dengan 7 buah pernyataan dengan menggunakan skala *likert* 4 poin. Indikator yang digunakan untuk mengukur tekanan anggaran waktu adalah berupa ketepatan waktu, pencapaian anggaran waktu, keterbatasan sumber daya, tingkat efisiensi terhadap anggaran waktu dan kepatuhan auditor.

Menurut Sugiyono (2014:61), variabel intervening merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung memengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah profesionalisme. Variabel intervening pada penelitian ini adalah profesionalisme. Profesionalisme diukur dengan 15 item pernyataan menggunakan empat poin skala *likert*. Indikator yang digunakan mengacu pada instrumen penelitian Wahyudi dan Aida (2006:11) dengan beberapa penyesuaian, yaitu penggunaan akuntan publik diganti dengan auditor. Indikator tersebut adalah pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan profesi, hubungan dengan rekan seprofesi.

Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2014:14). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah jumlah auditor yang bekerja di KAP di Provinsi Bali tahun 2016 dan hasil kuesioner dari jawaban responden yang diukur menggunakan skala *likert*. Data kualitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk kata, skema, dan gambar (Sugiyono, 2014:14). Data kualitatif dalam penelitian ini adalah nama KAP yang terdaftar di Direktori KAP Wilayah Bali, gambaran umum KAP dan struktur organisasi akuntan publik tahun 2016.

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati, dicatat untuk pertama kalinya (Sugiyono, 2014:129). Data primer dalam penelitian ini adalah pernyataan responden dalam menjawab kuesioner. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media

perantara seperti orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2014:129). Data sekunder dalam penelitian ini adalah gambaran umum KAP dan struktur organisasi akuntan publik tahun 2016.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kausalitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:115). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada masing-masing KAP di Provinsi Bali tahun 2016. Rincian auditor yang bekerja di KAP Bali seperti pada Tabel 2.

**Tabel 2.**  
**Rincian Jumlah Auditor yang Bekerja di Kantor Akuntan Publik Bali**

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor (Orang)
1.	KAP I Wayan Ramantha	8
2.	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan	10
3.	KAP K. Gunarsa	3
4.	KAP Drs. Ketut Budiarta, M.Si	5
5.	KAP Drs. Sri Marmo Djogosarkono & Rekan	18
6.	KAP Drs. Wayan Sunasdyana	19
7.	KAP. Drs. Ketut Muliarta R.M & Rekan	7
<b>Total</b>		<b>70</b>

Sumber: Data primer diolah, 2016

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:116). Berdasarkan objek penelitian yang digunakan, yaitu kinerja audit, maka peneliti menggunakan auditor sebagai unit analisis.

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sample* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan

kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah auditor yang telah bekerja selama satu tahun dengan jenjang pendidikan minimal S1 Akuntansi, karena merupakan syarat untuk menjadi seorang akuntan menurut PMK No. 25 Tahun 2014. Selain itu, auditor yang digunakan dalam penelitian ini juga tidak dibatasi oleh jabatan, seperti: partner, manajer, senior auditor, dan junior auditor pada KAP.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014:199). Pernyataan yang disebarkan dalam penelitian ini mengenai pengalaman auditor, *time budget pressure*, profesionalisme, dan kinerja auditor.

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi liner berganda, untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang berjenjang berdasarkan teori. Model analisis jalur menunjukkan adanya suatu variabel yang berperan ganda yaitu sebagai variabel independen pada suatu hubungan, namun menjadi variabel dependen pada hubungan lain mengingat adanya hubungan kausalitas yang berjenjang.

Substruktur 1:

$$X_3 = b_1 X_1 + b_2 X_2 + e_1 \dots \dots \dots (1)$$

Substruktur 2:

$$Y = b_3 X_1 + b_4 X_2 + b_5 Y_1 + e_2 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- $X_1$  = Pengalaman Auditor
- $X_2$  = *Time Budget Pressure*
- $X_3$  = Profesionalisme
- Y = Kinerja auditor
- $b_1$  = Koefisien jalur  $X_1$  dengan  $X_3$
- $b_2$  = Koefisien jalur  $X_2$  dengan  $X_3$
- $b_3$  = Koefisien jalur  $X_1$  dengan Y
- $b_4$  = Koefisien jalur  $X_2$  dengan Y
- $b_5$  = Koefisien jalur  $X_3$  dengan Y
- $e_1$  dan  $e_2$  = *error*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*), dimana analisis jalur adalah perluasan dari analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan kausalitas antara 2 atau lebih variabel.

**Tabel 3.**  
**Ringkasan Koefisien Jalur dan Signifikansi Hubungan Antarvariabel**

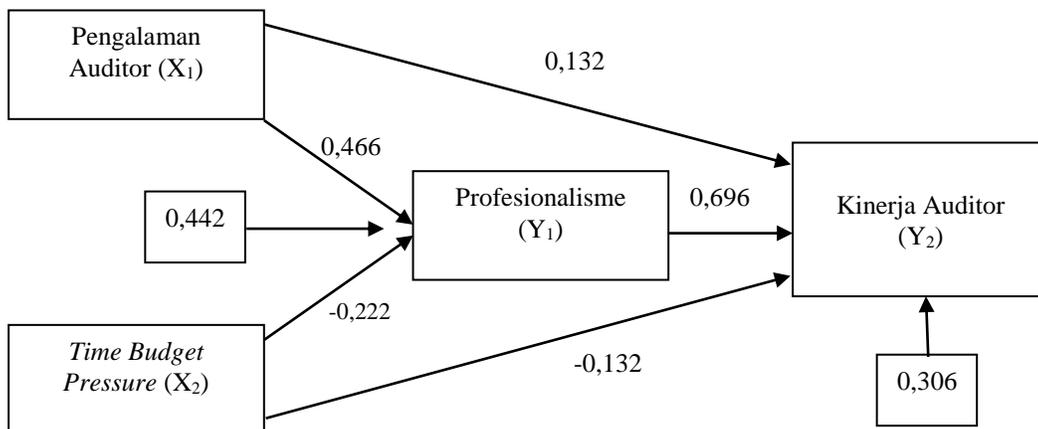
Regresi	Prediksi Arah	Koef. Reg. Standar	Standard Error	T	Tingkat signifikansi	Ket.
PA $\Rightarrow$ PR	+	0,831	0,029	15,952	0,000	H <sub>1</sub> diterima
TBP $\Rightarrow$ PR	-	-0,333	0,035	-6,389	0,000	H <sub>2</sub> diterima
PA $\Rightarrow$ KA	+	0,228	0,058	2,292	0,028	H <sub>3</sub> diterima
TBP $\Rightarrow$ KA	-	-0,191	0,036	-3,684	0,001	H <sub>4</sub> diterima
PR $\Rightarrow$ KA	+	0,673	0,115	6,043	0,000	H <sub>5</sub> diterima

Sumber: Data diolah peneliti, 2016

Keterangan:

- PA = pengalaman auditor
- TBP = *time budget pressure*
- PR = profesionalisme
- KA = kinerja auditor

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa pengalaman auditor ( $X_1$ ) dan *time budget pressure* ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme ( $Y_1$ ) dan kinerja auditor ( $Y_2$ ). Profesionalisme ( $Y_1$ ) juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor ( $Y_2$ ). Secara visual hasil pengujian hipotesis jalur-jalur dapat dilihat pada diagram jalur Gambar 1.



**Gambar 1. Diagram Jalur Hasil Pengujian Hipotesis**

Sumber: Data diolah peneliti, 2016

$$e_i = \sqrt{(1-R^2)}$$

$$e_1 = \sqrt{1-(0,897)^2} = 0,442$$

$$e_2 = \sqrt{1-(0,952)^2} = 0,306$$

$$R^2_m = 1-(e_1^2 e_2^2)$$

$$R^2_m = 1-((0,442)^2 (0,306)^2)$$

$$R^2_m = 1-0,018$$

$$R^2_m=0,982$$

Koefisien determinasi total sebesar 0,982 mempunyai arti bahwa sebesar 98,2 persen informasi yang terkandung dapat dijelaskan oleh model yang dibentuk, sedangkan sisanya yaitu 1,8 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang dibentuk. Apabila disajikan dalam bentuk model jalur, maka nilai koefisien jalur dan nilai standar errornya tampak pada Gambar 1.

Pendekatan ini dilakukan dengan membuang jalur-jalur yang non signifikan agar memperoleh model yang benar-benar didukung oleh data empiris. Uji validasi setiap jalur untuk pengaruh langsung adalah dengan regresi, menggunakan nilai *p.value* dari uji t yaitu pengujian koefisien regresi variabel dibakukan secara parsial dengan nilai t hitung  $X_1$  terhadap  $Y_1$  adalah 15,952 dengan nilai sig 0,000 Nilai t hitung  $X_2$  terhadap  $Y_1$  adalah -6,389 dengan nilai sig 0,000. Nilai t hitung  $X_1$  terhadap  $Y_2$  adalah 2,292 dengan nilai sig 0,028. Nilai t hitung  $X_2$  terhadap  $Y_2$  adalah -3,684 dengan nilai sig 0,001. Nilai t hitung  $Y_1$  terhadap  $Y_2$  adalah sebesar 6,043 dengan nilai sig 0,000. Nilai t hitung dapat dilihat pada tabel 4.14. Berdasarkan analisis tersebut, terlihat bahwa seluruh nilai *p.value* (*sig.t*) < 0,05, dengan demikian semua jalur yang ada pada model adalah signifikan.

*Standard error* dan signifikansi pengaruh tidak langsung pengalaman auditor pada kinerja auditor melalui profesionalisme.

$$Sab = \sqrt{b^2sa^2+a^2sb^2+sa^2sb^2}$$

$$S_{ab} = \sqrt{0,696^2 \cdot 0,029^2 + 0,466^2 \cdot 0,115^2 + 0,029^2 \cdot 0,115^2}$$

$$S_{ab} = 0,057$$

*Standard error* pengaruh tidak langsung *time budget pressure* pada kinerja auditor melalui profesionalisme.

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 sa^2 + a^2 sb^2 + sa^2 sb^2}$$

$$S_{ab} = \sqrt{0,696^2 \cdot 0,035^2 + (-0,222)^2 \cdot 0,115^2 + 0,035^2 \cdot 0,115^2}$$

$$S_{ab} = 0,035$$

$$ab = 0,466 \times 0,696$$

$$ab = 0,324$$

$$Z = \frac{ab}{S_{ab}}$$

$$Z = \frac{0,324}{0,057}$$

$$Z = 5,654$$

Berdasarkan perhitungan, didapat  $Z$  hitung = 5,654 >  $Z$  tabel = ±1,96 dengan tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_6$  diterima atau profesionalisme mampu memediasi pengaruh pengalaman auditor pada kinerja auditor.

$$ab = -0,222 \times 0,696$$

$$ab = -0,154$$

$$Z = \frac{ab}{S_{ab}}$$

$$Z = \frac{-0,154}{0,035}$$

$$Z = -4,35$$

Berdasarkan perhitungan, didapat  $Z$  hitung =  $-4,34 > Z$  tabel =  $\pm 1,96$  dengan tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_7$  diterima atau profesionalisme mampu memediasi pengaruh *time budget pressure* pada kinerja auditor.

Hasil Tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ), yang artinya  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap profesionalisme dengan nilai  $P_1$  (*standardized coefficients*) 0,831. Hasil Tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ), yang artinya  $H_2$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap profesionalisme dengan nilai  $P_2$  (*standardized coefficients*) -0,333. Hasil Tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,028 ( $0,028 < 0,05$ ), yang artinya  $H_3$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor dengan nilai  $P_3$  (*standardized coefficients*) 0,228. Hasil Tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ( $0,001 < 0,05$ ), yang artinya  $H_4$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor dengan nilai  $P_4$  (*standardized coefficients*) -0,191. Hasil Tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ), yang

artinya  $H_5$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor dengan nilai  $P_5$  (*standardized coefficients*) 0,673.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa nilai  $\beta_1=0,831$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang mana nilai signifikansi lebih kecil dari taraf nyata dalam penelitian ini, yaitu 0,05. Artinya bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) dapat diterima, yang menunjukkan bahwa variabel pengalaman auditor berpengaruh positif pada profesionalisme. Kondisi ini menggambarkan bahwa semakin banyak pengalaman yang didapat seorang auditor, maka profesionalisme yang dimiliki oleh auditor akan semakin tinggi. Pengalaman auditor dan lamanya auditor bekerja mempunyai pengaruh positif terhadap keahlian auditor dalam bidang *auditing*. Semakin berpengalaman seorang auditor maka keahlian yang dimiliki oleh auditor tersebut akan semakin tinggi, sehingga auditor semakin profesional dalam melaksanakan tugasnya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sumardi (2003), Kalbers dan Forgati (dalam Poerwati, 2003).

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa nilai  $\beta_2 = -0,333$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang mana nilai signifikansi lebih kecil dari taraf nyata dalam penelitian ini, yaitu 0,05. Artinya bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) dapat diterima, yang menunjukkan bahwa variabel *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap profesionalisme. Kondisi ini menggambarkan bahwa semakin tinggi *time budget pressure*, maka profesionalisme yang dimiliki oleh auditor akan cenderung semakin rendah. Menurut Nirmala (2013), terkadang waktu yang dianggarkan untuk seorang auditor dalam menyelesaikan tugasnya sangat sedikit, tidak sebanding

dengan tugas yang harus ditanganinya. Hal tersebut dapat memicu auditor untuk memberikan *judgment* yang tidak sesuai. Shapeero, *et al.* (2005) menemukan bahwa seiring dengan semakin meningkatnya pengetatan anggaran maka praktik penghentian prematur atas prosedur audit semakin meningkat pula. Penelitian tentang tekanan anggaran waktu dilakukan oleh Coram, *et al.* (2004:5) terhadap 106 auditor senior menjelaskan secara umum bahwa tekanan anggaran waktu memberikan pengaruh yang paling besar terhadap perilaku penurunan kualitas audit. Tekanan untuk menyelesaikan tugas audit sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan akan memengaruhi etika profesional melalui sikap dan perilaku auditor. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Sososutikno (dalam Ratha, 2015) dan Wagoonner *et al.* (1991).

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa nilai  $\beta_3 = 0,228$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,028 yang mana nilai signifikansi lebih kecil dari taraf nyata dalam penelitian ini, yaitu 0,05. Artinya bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ) dapat diterima, yang menunjukkan bahwa variabel pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Kondisi ini menggambarkan bahwa semakin tinggi pengalaman auditor, maka kinerja auditor yang dihasilkan cenderung semakin tinggi. Pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik. Auditor yang lebih berpengalaman biasanya melakukan kesalahan yang lebih sedikit daripada auditor yang kurang berpengalaman karena umumnya auditor yang berpengalaman lebih cepat untuk mengingat kekeliruan yang tidak

lazim. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Ramadhanty (2013) dan Samsi (2013).

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa nilai  $\beta_4 = -0,191$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,01 yang mana nilai signifikansi lebih kecil dari taraf nyata dalam penelitian ini, yaitu 0,05. Artinya bahwa hipotesis keempat ( $H_4$ ) dapat diterima, yang menunjukkan bahwa variabel *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor. Kondisi ini menggambarkan bahwa semakin tinggi *time budget pressure*, maka kinerja seorang auditor cenderung semakin rendah. Alderman dan Deitrick (1982) menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu sebagai faktor utama yang memengaruhi tingkatan dari penurunan kualitas audit. Menurut Tielman (2012), waktu yang dianggarkan bagi seorang auditor untuk menyelesaikan tugasnya terkadang sangat sedikit, tidak sebanding dengan tugas yang harus ditanganinya. *Time budget pressure* dapat menyebabkan seorang auditor melakukan tindakan disfungsional seperti menghilangkan prosedur audit yang dilakukan karena keterbatasan waktu, sehingga kinerja dari auditor tersebut akan menurun. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2013).

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa nilai  $\beta_5 = 0,673$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang mana nilai signifikansi lebih kecil dari taraf nyata dalam penelitian ini, yaitu 0,05. Artinya bahwa hipotesis kelima ( $H_5$ ) dapat diterima, yang menunjukkan bahwa variabel profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Kondisi ini menggambarkan bahwa semakin tinggi profesionalisme yang dimiliki oleh auditor, maka kinerja auditor yang dihasilkan cenderung semakin

baik. Menurut Bamber dan Iyer (2002), profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa pengauditan dipengaruhi oleh sikap profesionalisme yang tinggi. Kinerja auditor yang baik ditunjukkan oleh seorang auditor dengan membuat opini audit sesuai dengan keadaan klien yang sesungguhnya. Hasil dari penelitian ini mendukung hasil dari penelitian Nugraha (2015) dan Kusnadi (2015).

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa nilai  $Z$  hitung = 5,654 lebih besar dari nilai  $Z$  tabel sebesar  $\pm 1,96$  dengan tingkat signifikansi 0,05. Artinya hipotesis  $H_6$  dalam penelitian ini adalah profesionalisme memediasi pengaruh pengalaman auditor pada kinerja auditor. Berdasarkan interpretasi hasil analisis jalur menunjukkan bahwa ada pengaruh tidak langsung yang terjadi pada variabel pengalaman auditor terhadap kinerja auditor melalui profesionalisme. Artinya bahwa hipotesis keenam ( $H_6$ ) dapat diterima, yang menunjukkan bahwa variabel profesionalisme dapat memediasi pengaruh pengalaman auditor pada kinerja auditor.

Audit menggambarkan suatu proses yang dikerjakan oleh orang-orang yang profesional, terlebih dahulu dengan menganalisis dan mengevaluasi informasi mengenai kelangsungan hidup suatu entitas dengan cara menggunakan spesifikasi teknik dan prosedur dengan tujuan untuk mendapatkan bukti-bukti yang akan digunakan untuk merumuskan sebuah pertanggungjawaban dan opini yang independen (Gheorghe, 2012). Profesionalisme auditor merupakan hal yang benar-benar harus dijaga oleh auditor dalam menjalankan tugasnya, pengalaman auditor merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi profesionalisme. Auditor yang

profesional adalah auditor yang memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai yang biasanya diperoleh dari praktik-praktik dalam bidang *auditing*. Menurut SA 200 (A24), karakteristik unik pertimbangan profesional yang diharapkan dari seorang auditor adalah pertimbangan yang dibuat oleh seorang auditor yang pelatihan, pengetahuan, dan pengalamannya telah membantu pengembangan kompetensi yang diperlukan untuk mencapai pertimbangan-pertimbangan wajar yang dibuatnya.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa nilai  $Z$  hitung = -4,35 lebih besar dari nilai  $Z$  tabel sebesar  $\pm 1,96$  dengan tingkat signifikansi 0,05. Artinya hipotesis  $H_7$  dalam penelitian ini adalah profesionalisme memediasi pengaruh *time budget pressure* pada kinerja auditor. Berdasarkan interpretasi hasil analisis jalur menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung yang terjadi pada variabel *time budget pressure* terhadap kinerja auditor melalui profesionalisme. Artinya bahwa hipotesis ketujuh ( $H_7$ ) dapat diterima, yang menunjukkan bahwa variabel profesionalisme dapat memediasi pengaruh *time budget pressure* pada kinerja auditor.

Baotham (2007) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara profesionalisme dengan kualitas audit. Namun adanya *time budget pressure* dapat memengaruhi profesionalisme sehingga menurunkan kinerja auditor yang menjadikan buruknya kualitas audit yang dihasilkan. Rodhe (1978) menemukan bahwa tekanan anggaran waktu merupakan penyebab potensial dari perilaku penurunan kualitas audit. Bagi KAP, tekanan waktu merupakan suatu kondisi yang tidak dapat

dihindari dalam menghadapi iklim persaingan antar KAP. Jika auditor mampu untuk mengalokasikan waktu secara tepat dalam menentukan besar kos audit, maka akan memengaruhi profesionalisme auditor sehingga kinerja auditor pun ikut meningkat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif pada profesionalisme. *Time budget pressure* berpengaruh negatif pada profesionalisme. Pengalaman auditor berpengaruh positif pada kinerja auditor. *Time budget pressure* berpengaruh negatif pada kinerja auditor. Profesionalisme berpengaruh positif pada kinerja auditor. Terdapat pengaruh tidak langsung pengalaman auditor pada kinerja auditor melalui profesionalisme. Terdapat pengaruh tidak langsung *time budget pressure* pada kinerja auditor melalui profesionalisme.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan simpulan di atas maka saran yang dapat diberikan adalah pada pernyataan profesionalisme, di dapat nilai terendah dari rata-rata hasil kuesioner sebesar 3,76 yang menunjukkan masih kurangnya sikap profesionalisme auditor dalam memberikan hasil audit atas laporan keuangan sesuai dengan fakta di lapangan dan sikap auditor membenarkan penilaian terhadap auditor lainnya dalam hal pekerjaan. Untuk itu auditor diharapkan agar dapat melaksanakan tugasnya tanpa ada tekanan dari pihak lain dan seorang auditor harus menyadari akan keyakinan profesinya karena yang paling berwenang dalam menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi, bukan orang yang tidak mempunyai

kompeten dalam bidang ilmu dan pekerjaan mereka. Bagi peneliti selanjutnya berdasarkan hasil *Adjusted R Square* model 1 sebesar 89,2% menunjukkan bahwa masih ada variabel lain yang memengaruhi profesionalisme seperti kepuasan kerja, sedangkan hasil *Adjusted R Square* model 2 sebesar 94,8 menunjukkan bahwa masih ada variabel lain yang memengaruhi kinerja auditor seperti *locus of control*.

## DAFTAR REFERENSI

- Agusti, Restu dan Nastia Putri Pertiwi. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera). *Jurnal Ekonomi Universitas Riau*, Vol. 21, No.3,.
- Alderman, C.W., dan J.W Deitrick. 1982. Auditor's Perception of Time Budget Pressure and Premature Sign-Off. *Auditing: A Journal of Practice and Theory (Winter)*.
- Alim, M. N., T. Hapsari dan L. Purwanti. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X Makassar*.
- Bamber, E Michael dan Iyer, Venkataram M. 2002. Big 5 auditor's professional and organizational identification: Consistency or conflict. *A Journal Practice & Teory Volume 20 (2) pp:21*
- Baotham, Sumintorn. 2007. "Effects of Professionalism on Audit Quality and Self-Image of CPAs in Thailand", *International Journal of Bussiness Strategy*.
- Coram, paul et al. 2004. The Moral Intensity of Reduced Audit Quality Acts. Working paper. The University of Melbourne, Australia.
- DeZoort, F.T. 1998. Time Pressure Research in Auditing. Implication for Practice. *The Auditor Report*. 22(1).
- Elder, Randal J, Mark S. Beasley, Alvin A Arens, dan Amir Abdi Jusuf. 2011. *Jasa Audit dan Assurance. Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gheorghe, Suci. 2012. Statutory Audit and Performance Audit. *Journal Constatin Brancusi University of Targu Jiu Annals-Economy Series*, 2, pp: 202-206. June 2012.
- Iswari, Made Intan Precilia. 2015. Motivasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Fee Audit dan Time Budget Pressure Pada Kinerja Auditor Di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. *Skripsi*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Khadilah, Risma, Pupung Purnamasari, Hendra Gunawan. 2015. Pengaruh Time Budget Pressure, Pengalaman Auditor, Etika Auditor, dan Kompleksitas Audit terhadap Kualitas Audit. *Prosiding Penelitian SPeSIA 2015*.
- Kusnadi, I Made Gheby. 2015. Pengaruh Profesionalisme dan Locus Of Control terhadap Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 13.1.(2015): h:276-291*.

- Lautania, Maya Febriyanty. 2011. Pengaruh Time Budget Pressure, Locus Of Control dan Perilaku Disfungsional Audit terhadap Kinerja Auditor (Studi pada Kantor Akuntan Publik Indonesia). *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, Vol. 4, No. 1, Januari 2011, h:92-113.
- Ningsih, A.A. Putu Ratih Cahaya. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.1 (2013)*, h:92-109.
- Nugraha, I.B Satwika Adhi. 2015. Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi dan Pelatihan Auditor terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.13.3 Desember (2015)*: h:916-943.
- Poerwati, Sрни. 2003. Pengaruh Pengalaman terhadap Kinerja dan Kepuasan Kerja: Profesionalisme Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris: Auditor Internal Bawasda Jawa Tengah). *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Pratama, I Made Indra. 2015. Pengaruh Time Budget Pressure, Risiko Kesalahan Audit, dan Masa Perikatan Audit terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 11.1(2015)*: h:211-219.
- Ramadhanty, Rezki Wulan. 2013. Pengaruh Pengalaman, Otonomi, Profesionalisme dan Ambiguitas Peran terhadap Kinerja Auditor pada KAP di DIY. *Jurnal Nominal, Vol. 2, No. 2*.
- Ratha, I Made Dwi Kresna. 2015. Pengaruh Due Profesional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.13.1(2015)*: h:311-339.
- Rodhe, J. 1978. *The Independent Auditors Work Environment: A Survey Commission on Auditor Responsibilities*, Research Study No.4. New York: AICPA
- Samsi, Nur, Akhmad Ridwan, Bambang Suryono. 2013. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit: Etika Auditor sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Volume 1, Nomor 2*.
- Setyorini, Andini Ika. 2011. Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit dengan VARIabel Moderating Pemahaman terhadap Sistem Informasi (Studi Empiris pada Auditor KAP di Semarang). *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Shapeero, Mike, Hian Chye Koh, Larry N. Killough (2003). “*Underreporting and Premature Sign off in Public Accounting*”. *Manajerial Auditing Journal*, June 2007, pp:478-489.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tielman, Elizabeth Mariana Andita. 2012. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Pengalaman Auditor terhadap Audit Judgment. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Wagoonner, J., and J. Cashell, “The Impact of Time Pressure on Auditors’ Performance,” *The Ohio CPA*, pp.27-32, January-February 1991.
- Wahyudi dan Aida. 2006. *Profesionalisme Akuntan dan Proses Pendidikan Akuntansi di Indonesia*. Pustaka LP3ES Jakarta.